

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Fakultas Psikologi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Tujuannya untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mempunyai basis keilmuan psikologi yang integrative antara ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber dari Al-Qur'an dan al-Hadist.

Program studi Fakultas Psikologi UIN Malang mulai dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Dirjen Bimarga Islam No.E/107/1997, berstatus sebagai jurusan ketika UIN Malang masih sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu 3 tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium.

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi berubah menjadi fakultas Psikologi, bersamaan dengan perubahan status STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of*

Understanding (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset). Status Fakultas Psikologi diperkuat dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari 2003.

Akhirnya pada tanggal 24 Juni 2004 turun Surat Keputusan Presiden (Kepres) R.I No.50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta telah terakreditasi oleh Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor: 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan masa berlaku dari 10 Februari 2007 sampai dengan 10 Februari 2012.

Fakultas Psikologi berdiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/54/2005 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S-1) pada Universitas Islam Negeri Malang. Status: Terakreditasi B.

2. Visi

Visi Fakultas Psikologi adalah menjadi fakultas terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

3. Misi

Misi Fakultas Psikologi adalah menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak, memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bernafaskan Islam, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, dan mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

4. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
- b. Menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas.
- c. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
- d. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

5. Lokasi Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang mana didalamnya terdapat Fakultas Psikologi yang menjai tempat penelitian berada da Jl. Gajayana no.50 Dinoyo Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144 85 KM dari kota Surabaya.

6. Program Kegiatan

Program kegiatan Fakultas Psikologi antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu Psikologi dan keislaman
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas peneliti dalam rangka mengembangkan ilmu Psikologi yang bercirikan keislaman
- c. Meningkatkan pengabdian pada masyarakat
- d. Meningkatkan pembinaan pada Mahasiswa
- e. Meningkatkan kerja sama akademik pihak lain dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat
- f. Meningkatkan mutu SDM di lingkungan fakultas Psikologi UIN Maliki Malang, meliputi: meningkatkan kemampuan dosen melalui jalur studi lanjut, baik profesi (Psikolog) maupun S3, mengikuti pelatihan, penataran, seminar dan lokakarya.
- g. Meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pegawai
- h. Meningkatkan mutu dan pembinaan civitas akademika.

7. Tenaga Pengajar

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dibina oleh dosen-dosen berkualitas S2-S3 serta telah menempuh pendidikan profesi Psikolog yang mempunyai latar belakang keilmuan Psikologi dan keilmuan agama Islam.

8. Masa Study dan Kurikulum

Mahasiswa Fakultas Psikologi diharuskan menempuh 160 SKS dengan masa studi yang normal 8 semester dan yang paling lambat 14 semester.

Kurikulum fakultas Psikologi UIN Maliki Malang memiliki empat konsentrasi, yakni: *minat industri, minat pendidikan, minat klinis dan minat sosial*. Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang merupakan integrasi antara ilmu Psikologi kontemporer dengan keilmuan Islam, yang tersusun atas dasar pengembangan keilmuan mutakhir dan kebutuhan masyarakat.

9. Sarana Pendukung

- a. Laboratorium psikologi yang bertujuan untuk memberikan layanan psikodiagnostik.
- b. Unit Konseling, merupakan sebuah unit konsultasi psikologi kepada mahasiswa, civitas Akademika dan masyarakat luas berkaitan dengan masalah-masalah psikologi, penjurusan dalam studi, kesulitan belajar, keluarga sakinah Sarana mencurahkan isi hati mahasiswa yaitu OASIS.
- c. Lembaga Psikologi Terapan, sebuah unit jasa pelayanan praktis dalam psikologi untuk masyarakat umum, yang berorientasi sosial dan profit.
- d. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam (LPKPI) yaitu integrasi ilmu psikologi konvensional dengan ilmu psikologi Keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- e. Jurnal ilmiah, yaitu "PsikoIslamika" yang terbit setiap satu semester.

10. Kompetensi Lulusan

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal:

- a) *Relationship*. Memiliki keterampilan interpersonal dan relationship dalam profesi dan masyarakat yang bersifat non therapeutic.

- b) *Assesment*. Memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teori-teori yang integrative antara psikologi dan Islam, kecuali yang bersifat klinis.
- c) *Intervention*. Mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan “*well being*” dengan pendekatan yang bernuansa keIslaman, kecuali dalam setting klinis.
- d) *Research & evaluations*. Mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis dibawah bimbingan psikolog.
- e) Tenaga Pengajar, Mahasiswa dan Karyawan Fakultas Psikologi UIN Malang

11. Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi

Berdasarkan rekap registrasi mahasiswa semester genap Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2012/2013, diperoleh data mahasiswa yang masih terdaftar seluruhnya berjumlah 735 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang

Angkatan	Jumlah
2005-2008	88
2009	160
2010	160
2011	127
2012	201
Jumlah	735

4.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian dilakukan uji coba dahulu pada mahasiswa semester 8 sejumlah 24 angket pada tanggal 30 Juni 2013. Kemudian tanggal 6-8 Mei 2013 dilanjutkan dengan penyebaran angket kepada responden mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang semester 2, 4, 6 dan 8. Angket yang disebar berjumlah 80 eksemplar dan berhasil kembali semua, selanjutnya angket dianalisa apabila terdapat item yang tidak di isi maka angket dianggap gugur.

4.3. Uji Validitas dan Uji reliabelitas

1. Uji Validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} = 0,30$ ($> 0,30$). Apabila jumlah item valid ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit criteria dari $r_{xy} = 0,300$ ($> 0,300$) menjadi $r_{xy} = 0,250$ atau $r_{xy} = 0,200$.¹ Standar validitas item yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_{xy} = 0,300$ ($>0,300$) yang dianalisa menggunakan bantuan komputer program *IBM SPSS (statistical product and service solution)* versi 20,0 for windows.

Berdasarkan uji validitas, angket skala kepercayaan diri yang terdiri dari 50 item dan diujikan kepada 80 responden mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang terdapat beberapa item yang tidak valid (gugur).

¹ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). Hal: 65

Adapun rincian hasil validitas item yang valid (shahih) dan tidak valid (gugur) diuraikan sebagai berikut :

Table 4.2
Komponen dan Distribusi Butir Skala Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Item gugur	Item valid
			F	U		
P E R C A Y A D I R I	Percaya pada kemampuan diri sendiri	Yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan sesuatu	21, 49.	2, 10, 39.	2, 10, 39	2 (21, 49)
		Selalu bersikap optimis	15, 32, 41	18, 25.	15, 18	3 (25, 32, 41)
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain	27, 29, 43	12, 13	12, 13, 29, 43	1 (27)
		Yakin terhadap keputusan yang diambil	8, 30, 38.	6, 22	30.	4 (6, 8, 22, 38)
		Tidak tergantung pada orang lain	26, 40.	33, 45, 47.	33, 45	3 (26, 40, 47)
	Memiliki sikap positif pada diri sendiri	Memiliki penilaian yang positif pada diri sendiri dan lingkungan	50.	9, 11, 20, 24.	9, 11, 50	2 (20, 24)
		Semua yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri	16, 31, 42.	28, 36.	16, 29, 42	2 (28, 31, 36)
		Memiliki rencana masa depan (cita-cita)	5, 48.	19, 34, 46.	19, 46	3 (5, 34, 48)
	Berani mengungkapkan pendapat	Mampu mengutaran sesuatu dalam diri	3, 37.	17, 23, 44.	37, 44	3 (3, 17, 23)
		Berani mengungkapkan pendapat pada orang lain tanpa adanya paksaan	1, 4.	7, 14, 35.	1, 35	3 (4, 7, 14)
	Jumlah			50	24	26

2. Uji reliabilitas

Berdasarkan hasil penghitungan komputer dengan program *IBM SPSS (statistical product and service solution)* versi 20,0 for windows, uji reliabilitas dalam penelitian ini terjadi dalam tiga putaran. Pada putaran pertama dilakukan dengan memasukkan semua item, kemudian putaran kedua dengan membuang item yang gugur. Pada putaran kedua masih terdapat item yang berada dibawah $r_{xy} \geq 0.300$, maka dilakukan perhitungan putaran ketiga.

Hasil uji reliabelitas pada skala kepercayaan diri pada putaran pertama dengan jumlah item 50 menghasilkan Cronbach's Alpha 0.835, yang disajikan pada table berikut:

Table 4.3
Uji reliabilitas putaran pertama skala kepercayaan diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	50

Pada putaran kedua setelah menggugurkan item yang tidak valid sebanyak 20 item meng hasilkan Cronbach's Alfa 0,873. Dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4
Uji reliabelitas putaran kedua skala kepercayaan diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	30

Kemudian dikarenakan terdapat 2 item yang masih belum valid, uji reliabelias di uji kembali dengan menggugurkan kedua item tersebut. Jadi item

yang valid dalam angket skala kepercayaan diri sebanyak 26 item dengan cronbach's alpha 0.870, diperjelas lagi dengan table berikut:

Table 4.5
Uji reliabilitas putaran ketiga skala kepercayaan diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	26

Sehingga dapat diketahui besarnya koefisien reliabilitas, yaitu sebesar 0,870. Mengacu pada kategori alpha Guilford & Frucker, maka alat ukur skala kepercayaan diri ini dapat dikatakan reliabel karena berada pada kategori antara 0,71 – 0,89.

Table 4.6
Kaidah reliabilitas Guilford dan Frucher (dalam Nasution, 1994)²

Angka reliabilitas	Keterangan
> 0,90	Sangat Reliable
0.70 – 0.90	Reliable
0.40 – 0.70	Cukup Reliable
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

4.4. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam distribusi variabel penelitian merupakan jenis distribusi yang normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*,

² Pratama, Dedi. *Perbedaan Gaya Pengambilan Keputusan Mahasiswa Psikologi antara yang Aktif dan Tidak Aktif Breorganisasi*. Skripsi (tidak diterbitkan). (Malang: Psikologi UIN Maliki Malang, 2011). Hal: 96

distribusi yang normal memiliki nilai signifikan dari uji > 0.05 . adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 4.7
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		percaya..di ri
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.76
	Std. Deviation	8.046
	Absolute	.082
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel	K-sz	2 tailed P	Sig	kesimpulan
Kepercayaan Diri	0.803	0.539	Sig > 0,05	Normal

Berdasarkan table data di atas diketahui bahwa hasil nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* = 0.539 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa hasil distribusi variabel normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua populasi sama atau berbeda.³ Adapun hasil dari pengujian homogenitas dengan menggunakan *IBM SPSS (statistical product and service solution)* versi 20,0 for windows dijelaskan dengan tabel data sebagai berikut:

³ Susetyo, Budi. *IStatistika Untuk Analisis Data Penelitian*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hal. 154

Table 4.8
Hasil uji homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

percaya..diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.185	3	93	.906

ANOVA

percaya..diri

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28.787	3	9.596	.144	.933
Within Groups	6186.759	93	66.524		
Total	6215.546	96			

Levene	Sig	Ket	Kesimpulan
0,185	0,906	Sig > 0.05	Homogen

Berdasarkan gambaran table diatas diketahui bahwa sig 0,096 > 0.05 sehingga dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian ini adalah homogen. Hasil dari uji asumsi diatas menunjukkan normal dan homogen, sehingga dalam analisa data menggunakan uji-T dan *anova*.

3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Analisis deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menentukan adanya klasifikasi tingkat kepercayaan diri mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang, maka pengkategorian dibagi menjadi 3, yaitu; tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan besaran pengkategorian terlebih dahulu dicari nilai skor

maksimum, skor minimum, mean dan standar deviasi. Untuk lebih jelas dijabarkan dibawah ini:

- Skor minimum: $26 \times 1 = 26$
- Skor maksimum: $26 \times 4 = 104$
- Mean: $\frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{2} + \text{item valid} = \frac{104 - 26}{2} + 26 = 65$
- Standar deviasi $\frac{1}{6} \times M = \frac{1}{6} \times 65 = 10,8$
- Menentukan kategori:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \\ &= x > (65 + 1 (10,8)) &= 75,8 \\ \text{Sedang} &= (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \\ &= (65 - 1 (10,8)) < X \leq (65 + 1 (10,8)) \\ &= 54,2 < X \leq 75,8 \\ \text{Rendah} &= X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \\ &= X < 65 - 1 (10,8) &= 54,2 \end{aligned}$$

Perhitungan melalui rumus-rumus diatas dilakukan untuk membuat penggolongan batasan nilai pada kriteria. Berdasarkan data yang diperoleh maka diketahui tingkat prosentase kepercayaan diri berdasarkan posisi urutan kelahiran mahasiswa psikolgi UIN Maliki Malang dijabarkan dalam table dibawah ini:

Tabel 4.9
Identifikasi pengkategorian kepercayaan diri

Kategori	Interval	Jumlah	Prosentase
Tinggi	>76	76	78 %
Sedang	54 – 75	21	22 %
Rendah	< 53	0	0 %
Jumlah		97	100 %

Hasil kategorisasi di atas menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa Psikologi UIN Maliki Malang sebanyak 76 responden berada pada kategori tinggi yakni dengan prosentase sebesar 78 %. Sebanyak 21 mahasiswa dari 97 responden berada di kategori sedang yaitu dengan prosentase sebesar 22 %. Tidak ada Responden yang berada di kategori rendah.

Berdasarkan hasil kategori tersebut dapat diketahui bahwasanya tingkat kepercayaan diri ditinjau dari posisi urutan kelahiran (sulung, tengah, bungsu dan tunggal) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang adalah berada pada kategori tinggi (78 %).

b. Uji Hipotesis (Uji-T)

Perbedaan tingkat kepercayaan diri (*self confident*) berdasarkan posisi urutan kelahiran (*birth order*) dapat diketahui dengan hasil perhitungan T-test di bawah ini:

Table 4.10
Hasil uji hipotesisi
T-Test 1
Group Statistics

	urutan..lahir	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
percaya..diri	Sulung	23	80.74	7.319	1.526
	Tengah	17	81.24	9.250	2.244

T-Test 2
Group Statistics

	urutan..lahir	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
percaya..diri	Bungsu	31	81.23	8.281	1.487
	Tunggal	26	79.92	7.954	1.560

Berdasarkan table T-test di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa Psikologi dengan posisi urutan kelahiran sulung adalah 80,74 dengan standar deviasi 7,319 lebih rendah dibandingkan dengan posisi urutan kelahiran tengah mean = 81,24 (SD = 9.250). Kepercayaan diri posisi urutan kelahiran bungsu memiliki mean 81,23 dengan standar deviasi sebesar 8,281 lebih tinggi apabila dibandingkan dengan tunggal yang dikenai mean 79,92 (SD = 7,954).

Ditinjau dari hasil mean di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi urutan kelahiran tengah memiliki tingkat kepercayaan tertinggi kemudian bungsu disusul oleh sulung dan untuk tingkat kepercayaan terendah diperoleh oleh posisi kelahiran tunggal.

Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri antar posisi urutan kelahiran dapat dijabarkan oleh table berikut:

Tabel 4.11
Hasil uji perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari posisi urutan kelahiran

Urutan Kelahiran	Mean	T	Sig. (2-tailed)	Ket
Sulung	80,74	-224	0.823	Sig < 0.05
Tengah	81,24			
Sulung	80,74	-189	0,851	
Bungsu	81,23			
Sulung	80,74	0.372	0.712	
Tunggal	79,92			
Tengah	81,24	0,004	0.997	
Bungsu	81,23			
Tengah	81,24	0,469	0,623	
Tunggal	79,92			
Bungsu	81,23	0,602	0,549	
Tunggal	79,92			

Data hasil uji-T diatas menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri yang nonsignifikan pada setiap perbandingan posisi urutan

kelahiran. Pada posisi urutan kelahiran sulung dan tengah diperoleh nilai signifikan ($0,851 < 0.05$) dimana anak tengah mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan mean sebesar 81,24 sedangkan anak sulung sebesar 80,74 dengan selisih 0,5.

Uji beda antara posisi urutan kelahiran sulung dengan anak bungsu mempunyai nilai signifikan sebesar 0,851 ($\text{sig} < 0.05$), yang mana mean anak sulung 80,74 lebih rendah daripada anak bungsu 81,21 dengan jarak nilai sebesar 0,47. Sedangkan hasil perbandingan sulung (80,74) dengan tunggal (79,92) diperoleh signifikan $0.712 < 0.05$, dengan selisih mean 0,82. Selanjutnya T-tes tengah (Mean = 81,24) dengan bungsu (Mean = 80,23), keduanya mempunyai selisih 0,01 dan signifikan 0,997.

Posisi urutan kelahiran tengah dengan mean 81,24 dan tunggal mean 79,92 memiliki nilai signifikan sebesar 0,623 ($\text{sig} < 0,05$) dengan selisih mean 1,32. Posisi urutan kelahiran bungsu dan tunggal ($0,549 < 0.05$) dimana anak bungsu mempunyai kepercayaan diri yang lebih tinggi dengan mean sebesar 81,23, sedangkan anak sulung sebesar 79,92 dengan selisih 1,31. Sehingga diketahui bahwa tingkat kepercayaan tertinggi adalah posisi urutan kelahiran tengah (81,24), bungsu (81,23), sulung (81,74), dan terakhir tunggal (79,92)

Berdasarkan paparan tersebut diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri ditinjau dari posisi urutan kelahiran tertinggi dimiliki oleh anak tengah, bungsu, sulung dan tunggal. Agar dapat mengetahui hasil uji hipotesis yang lebih rinci mengenai adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri posisi urutan kelahiran maka diperkuat dengan uji anova, dijabarkan dalam table berikut:

Tabel 4.12
Ringkasan uji perbedaan kepercayaan diri

Perbedaan	P	Keterangan
Sulung – Tengah	0,850	Nonsignifikan
Sulung – Bungsu	0,829	Nonsignifikan
Sulung – Tunggal	0,727	Nonsignifikan
Tengah – Bungsu	0,997	Nonsignifikan
Tengah – Tunggal	0,607	Nonsignifikan
Tunggal - Bungsu	0,550	Nonsignifikan

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28.787	3	9.596	.144	.933
Within Groups	6186.759	93	66.524		
Total	6215.546	96			

*Taraf signifikasi: 0,05

Dalam pengambilan keputusan dapat dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $p > 0,05$
- b. H_a diterima jika $p < 0,05$

Ditinjau dari table diatas diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri masing-masing posisi urutan kelahiran tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu 0,933. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maliki Malang antara setiap posisi urutan kelahiran, sulung, tengah, bungsu dan tunggal.

4.5. Pembahasan

1. Tingkat kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya telah diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang sebesar 78% berada pada kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 76 mahasiswa. Sebanyak 21 reponden berada di kategori sedang 22 %, sedangkan untuk kategori rendah bernilai 0 % yang artinya dari 97 tidak ada satupun yang masuk dalam kategori ini atau nihil.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada mahasiswa yang termasuk dalam kategori memiliki kepercayaan diri (*self confident*) rendah (0%). Sebanyak 21 mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maliki Malang berada di tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu sebesar 22%, dapat dikatakan cukup memiliki kepercayaan terhadap diri mereka sendiri, serta cukup mampu untuk menunjukkan eksistensinya.

Berdasarkan angket terbuka yang diberikan pada para responden sebagian besar dari mereka menyatakan kurang percaya diri saat berbicara didepan umum. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada para responden:

“Blum bisa ngomong di tempat umum dimana banyak orang”

“Dalam diskusi, terkadang masih ragu dalam berbicara karena kurang mampu manyusun kalimat dengan benar”

“Ketika presentasi dihadapan orang banyak yang diatas saya, jangankan presentasi untuk bertatap muka dan berbicara biasa, tanpak grogi”

Responden menyatakan bahwa sebab-sebab kurangnya kepercayaan diri seseorang adalah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang sesuatu dan merasa orang lain lebih baik dari pada dirinya, kurang melihat kelebihan dalam dirinya, takut disalahkan orang lain, dan merasa terpaku pada teman-teman mereka yang lebih pandai serta mereka kurang mau untuk mencoba hal-hal baru.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Lauster (1992) bahwa mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan tanggung jawab.⁴

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih terpaku dengan adanya penilaian sosial tentang dirinya. Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain".⁵

Di sisi lain Mahasiswa yang berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 78% sejumlah 76 dari 97 responden, cenderung menunjukkan hasil pribadi yang percaya akan kemampuan diri sendiri untuk mengatasi serta

⁴ Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal: 34

⁵ Kartono, Kartini. *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000). Hal: 202.

mengevaluasi peristiwa yang terjadi, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yang diyakini, memiliki sikap positif pada diri sendiri, memberikan penilaian yang baik dalam diri sendiri baik, serta berani mengungkapkan pendapat.

Hasil penelitian ini diperkuat pula oleh hasil wawancara terbuka pada responden, yang mana hasilnya dijabarkan berikut ini:

“Tidak juga, saya kalau mengerjakan tugas lebih sering mengerjakan sendiri, yakin bias menyelesaikannya dengan baik”

“Tidak saya termasuk orang yang percaya diri”

“Tidak, karena saya selalu menunjukkan kemampuan terbaik yang saya miliki, saya berdialektika, di forum umum (seminar, kelas dll. karena saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki”

“Tidak, saya dapat bergaul dengan baik”

“Tidak, saya PD saja. Contohnya, saya berani didepan umum dengan baju yang tidak nyambung / tidak serasi”

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang berada pada kategori kepercayaan tinggi. Kepercayaan diri yang tinggi terbentuk tidak dengan instan melainkan karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi, diantara faktor tersebut menurut Anthony (1992) ialah pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.⁶ Dalam Al-Quran dijelaskan pula bahwa orang yang memiliki pengetahuan dan rasa percaya

⁶ Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini. *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal: 33

diri tidak akan tersesat dalam kehidupannya. Hal tersebut diterangkan dalam ayat berikut:

قَالَ وَمَنْ يَقْتَضُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat". (Q.S Al-Hijr: 56)

Perguruan tinggi merupakan tingkat jenjang pendidikan yang tinggi, untuk dapat menjadi Mahasiswa harus menyelesaikan berbagai jenjang pendidikan yang panjang dengan baik. Proses panjang dalam jenjang pendidikan telah membuat mahasiswa belajar banyak hal sehingga mengembangkan potensi diri, konsep diri dan pandangan hidup untuk menyelesaikan masalah dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

Konsep diri menurut Anthony (1992) membentuk kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok, maka hasil interaksi baik yang terjadi akan menghasilkan konsep diri yang baik pula.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa adalah lingkungan. Hal ini merupakan lingkungan keluarga, kampus, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman sehingga dapat mengembangkan percaya diri yang tinggi. Hal ini didukung pula oleh lingkungan kampus dan Fakultas yang memadai untuk pengembangan kepercayaan diri mahasiswa yakni dengan adanya fasilitas-fasilitas penampungan

bakat dan minat seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), Laboratorium Psikologi bahkan sarana untuk mencurahkan hati (*curhat*) yaitu OASIS (*share to care*).

2. Perbedaan tingkat kepercayaan diri anak sulung, tengah, bungsu dan tunggal Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil perhitungan program komputer *IBM SPSS (statistical product and service solution)* versi 20,0 for windows tentang perbedaan tingkat kepercayaan diri ditinjau dari posisi urutan kelahiran yakni sulung, tengah, bungsu dan tunggal mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maliki Malang diketahui bahwa posisi kelahiran sulung mempunyai nilai mean 80,74, tengah 81,24, bungsu 81,23 dan tunggal 79,92. Jadi tingkat kepercayaan diri tertinggi adalah anak pada posisi urutan kelahiran tengah, bungsu, sulung kemudian tunggal.

Hal ini berkesinambungan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eyya Kurnia (2007) dengan judul *Perbedaan Penyesuaian sosial pada remaja dengan posisi urutan kelahiran sulung, tengah dan bungsu (di pondok pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari-Malang)*, dalam penelitian ini penyesuaian remaja dengan posisi urutan kelahiran Sulung berada pada taraf yang paling rendah (109,77) dibandingkan dengan anak Tengah (116,61) dan anak Bungsu (110,29).⁷

Posisi urutan kelahiran tengah lebih berorientasi pada kehidupan di luar rumah, yakni untuk mencari persahabatan dengan teman-teman sebaya. Hal ini dilakukan karena merasa terabaikan oleh orang tuanya, sehingga cenderung

⁷ Kurnia, Eyya. *Perbedaan Penyesuaian sosial pada remaja dengan posisi urutan kelahiran sulung, tengah dan bungsu (di pondok pesantren Putri Al-Ishlahiyah Singosari-Malang)*. Skripsi tidak diterbitkan. (Malang: Psikologi UIN Maliki Malang, 2007)

merasa tidak disayang orang tua dan merasa tidak bisa lebih baik dari pada kakaknya. Anak tengah lebih suka bermain di luar rumah untuk bersosialisasi, sehingga mampu menempati urutan tingkat kepercayaan diri tertinggi (81,24) dan mempunyai penyesuaian sosial yang tinggi pula diantara posisi urutan kelahiran yang lainnya.

Posisi tingkat kepercayaan diri kedua diraih oleh si bungsu dengan 81,21. Anak bungsu mengalami hubungan sosial yang baik di dalam rumah ataupun di luar rumah, cenderung bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan keluarganya selama masa anak-anak, dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemauan untuk memikul tanggung jawab (tipe ekstrovet, suka bergaul, dan pendengar yang baik).

Hasil perhitungan sulung dengan 80,74, menempati urutan ketiga, hal ini disebabkan sulung mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat dari kelahiran adik yang menjadi pusat perhatian (pesimistik, tertekan), kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan (terikat pada peraturan) Berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan dan harapan orang tua serta keinginann untuk memperoleh kembali perhatian orang tua (*high achiever*, pekerja keras) sehingga kurang tertarik dengan pengembangan aktualisasi diri terhadap lingkungan sosial.

Adapun terakhir adalah Tunggal dengan 79,92, dengan kata lain berada pada tingkat kepercayaan diri yang paling rendah. Menurut Simanjuntak dan Pasaribu (1984; 277) menjelaskan sikap orang tua yang *overprotektif*, maka timbul berbagai masalah antara lain anak suka menyendiri, bersikap pasif,

berperasaan takut, cemas dan tidak percaya pada diri sendiri.⁸ Orang tua dengan anak tunggal cenderung terlalu menjaga anaknya, sehingga semua kebutuhan terpenuhi dengan mudah yang mana membuat tunggal terlalu manja dan merasa aman di dalam rumah.

Selain hal tersebut, karena tidak adanya persaingan sejak bayi menyebabkan kemampuan kerja sama yang buruk, selalu merasa benar dan merasa kedudukannya yang paling tinggi. Di sisi lain juga mengharapkan banyak dari orang lain, tidak senang dikritik, kadang tidak fleksibel, tidak suka mengaku salah, serta perfeksionis.

Adapun hasil perhitungan dengan bantuan dari program komputer *IBM SPSS (statistical product and service solution)* versi 20,0 for window, dapat diketahui perbedaan tingkat kepercayaan diri antara posisi urutan kelahiran sulung, tengah, bungsu dan tunggal. Diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai signifikasinya lebih dari 0,05 yaitu 0,933. Dapat dikatakan bahwa H_0 penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kepercayaan diri pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Maliki Malang antara setiap posisi urutan kelahiran, sulung, tengah, bungsu dan tunggal.

Tidak adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota

keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.⁹

Lingkungan yang paling awal diketahui seseorang adalah keluarga. Dalam keluarga setiap orang tua pasti menerapkan suatu pola asuh untuk mendidik anak-anaknya. Gunarsa mengungkapkan bahwa pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan.¹⁰

Pada masa dulu pola asuh orang tua sering membedakan anak berdasarkan posisi susunan kelahiran, namun seiring berjalan waktu dan perkembangan ilmu pengetahuan tentang anak, kebanyakan orang tua sekarang lebih mempraktekan pola asuh tipe demokratis. Dalam Al-Quran dijelaskan pula bahwa para Nabi telah mempraktekkan tipe pengasuhan ini, sebagai contoh dapat diamati dalam surat Q.S Al-Yusuf 87 berikut:

يَبْنَئِ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِئُ مِنْ رَوْحِ
 اللَّهُ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya: *"Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir". (Q.S Al-Yusuf 87)*

⁹ Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995) Hal: 33

¹⁰ Gunarsa, Singgih. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990) hal.23.

Berdasarkan hadits di atas menunjukkan bahwa Nabi Ya'qub memberikan tugas kepada anak-anaknya untuk mencari Nabi Yusuf tanpa membedakan perlakuan kepada setiap anak. Pola asuh yang diterapkan Nabi Ya'qub dikategorikan sebagai pola asuh demokratis. Kesempatan yang sama pada setiap posisi urutan kelahiran dapat membangkitkan rasa percaya diri anak.

Perlakuan dari keluarga yang diperoleh sejak baru dilahirkan tanpa disadari telah turut menumbuhkan pola perilaku yang ada dalam diri seseorang. Hal tersebut dibawa keluar dari lingkungan rumah untuk memulai bersosialisasi dengan teman sebaya, memulai hubungan percintaan bahkan bisnis. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan dapat melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹¹

¹¹ Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Purwa Swara, 2002). Hal: 6